

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PENDIDIKAN MELALUI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI  
MTs. DARUL FALAH PONOROGO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Pancasila Dan  
Kewarganegaraan**

**Oleh.**

**FITRIA WAHYU RATNA VIBRIAN**

**NIM. 11311775**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PRODI. PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**

**2015**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sumber daya utama bagi kemajuan suatu bangsa atau negara terutama bangsa Indonesia, untuk itu pendidikan perlu dibangun dan dikembangkan agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Dalam konteks tersebut paradigma pendidikan baru mensyaratkan pentingnya membangun kualitas pendidikan disekolah. Karena sekolah merupakan salah satu bentuk peradaban yang seutuhnya. Membangun sekolah bermutu melibatkan banyak faktor, dimana kepala sekolah merupakan salah satu faktor strategi dan paling penting dalam mengembangkan sekolah yang bermutu, selain itu kepala sekolah dihadapkan pada tantangan dan tuntutan yang semakin dinamis dari *stakeholders*, terutama dalam perannya sebagai nahkoda yang menentukan arah dan tujuan yang akan dicapai oleh sekolah.

Proses pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai elemen dan unsur yang ada dalam pendidikan. Elemen dan unsur tersebut membentuk apa yang disebut dengan sistem pendidikan, dimana sistem pendidikan tersebut akan sangat berhubungan dengan proses pendidikan yang dilaksanakan. Dr. Euis Karwati dan Donni Juni Priansa ( 2013 : 82 - 83) menyebutkan bahwa ada Sepuluh faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu adalah keefektifan kepemimpinan kepada sekolah; partisipasi dan rasa tanggung jawab guru, staf dan pegawai lainnya dilingkungan sekolah; proses

belajar mengajar yang efektif; pengembangan guru, staf dan pegawai lainnya yang terprogram; kurikulum yang relevan dan fleksibel dalam menghadapi perkembangan zama; visi misi dan strategi yang jelas; iklim sekolah yang kondusif; penilaian komperhensif tentang kekuatan dan kelemahan; komunikasi yang dilakukan secara efektif, baik secara internal maupun eksternal; serta keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Strategi peningkatan mutu pendidikan dibutuhkan untuk memecahkan persoalan masih rendahnya mutu pendidikan beberapa diantaranya strategi tersebut diterapkan melalui pemberdayaan dan pengoptimalan seluruh sumber daya yang ada disekolah. Terutama di madrasah “Darul Falah” ini, peran kepala sekolah harus ekstra dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peran kepala sekolah harus ekstra dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah yang merupakan strategi atau penggunaan sumber daya yang berdasarkan pada sekolah itu sendiri dalam proses pengajaran dan pembelajaran upaya peningkatan mutu pendidikan harus disamakan dengan penigkatan mutu pendidikan sekolah dan upaya peningkatan profesionalisme kepala harus secara sinergis dilaksanakan dengan melibatkan pengawas sekolah.

Menurut Mulyasa (2006 : 99 – 100 ) sebagai pendidik kepala sekolah harus mampu menanam, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai. Pertama, pembinaan mental yang terkait dengan peran kepala sekolah dalam membina para tenaga kependidikan tentang hal – hal yang berkaitan dengan sikap dan watak. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu

menciptakan iklim yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, secara proposional dan profesional. Untuk itu, kepala sekolah harus berusaha melengkapi sarana, prasarana, dan sumber belajar agar dapat memberi kemudahan kepada para guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Kedua, pembinaan moral yang terkait dengan peran kepala sekolah dalam membina para tenaga kependidikan yang berhubungan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap, dan kewajiban sesuai dengan tugas masing – masing tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus berusaha memberi nasehat kepada seluruh warga sekolah dalam setiap pertemuan rutin misalnya pada saat upacara penaikan bendera.

Ketiga, pembinaan fisik yang terkait dengan kondisi fisik, kesehatan dan penampilan tenaga kependidikan secara lahiriah. Kepala sekolah harus mampu memberi dorongan agar para tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olahraga baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Keempat, pembinaan artistik yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal – hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Hal ini biasanya dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran. Pembinaan artistik harus terkait atau merupakan pegayaan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kemampuan terkait dengan pendidikan mencakup pengetahuan profesional dan pemahaman mengenai proses pembelajaran yang menginspirasi hasil pelajaran yang berkualitas bagi peserta didik. Dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah menekankan pada proses belajar peserta

didik dan bagaimana mencapai potensi belajar mereka secara optimal. Terdapat dua karakteristik terkait dengan kepemimpinan kependidikan ini. Pertama, kepala sekolah berusaha membangkitkan gairah belajar dan menyakinkan bahwa setiap siswa adalah penting dan memiliki potensi. Pemahaman ini mendasari keyakinan kepala sekolah bahwa layanan pendidikan di sekolahnya dapat memberikan hasil yang berbeda bagi pencapaian belajar peserta didiknya. Kedua, kepala sekolah dituntut mampu menciptakan lingkungan belajar yang hidup, menantang, nyaman dan menyenangkan, mengkomunikasikan optimisme dan kepercayaan diri terhadap potensianak disekolahnya, menciptakan pengharapan dan yang tinggi tersebut.

Menurut Hasbullah Manajemen Berbasis Sekolah ( MBS ) merupakan sistem yang menurut sekolah untuk dapat berdiri secara mandiri dan berdaya dan menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas kerja, mengendalikan, serta mempertanggung jawabkan pemberdayaan sumber daya yang dimiliki, baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Berdasarkan pengamatan dokumen dan observasi lapangan, di MTs Darul Falah ini merupakan sekolah atau madrasah yang berdiri berada dibawah naungan Yayasan Darul Falah yang di dalamnya meliputi TK, SD, MTS dan MA. Untuk memberdayakan semua wewenang yang ada didalamnya yaitu melalui yayasan yang telah dikelola secara mandiri dan semakin berkembang, semua dampak dari kepala sekolah yang profesional dan sumber daya yang dimiliki baik serta bagus untuk diimplementasikan. Walaupun sekolah ini dikelola dengan mandiri

sekolah ini mampu mengedepankan semua pendidikan terutama fasilitas dan para guru-guru yang profesional guna membantu terwujudnya sekolah yang bermutu dalam bidang pendidikan formal dan non formal.

Selain itu, Hasbullah juga berpendapat bahwa untuk menciptakan sekolah lebih mandiri atau memberdayakan dibutuhkan otonomi. Dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dibutuhkan fleksibilitas yang lebih besar oleh kepala sekolah dalam mengelola sumber daya dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan ( 2006 : 15 ). Meskipun Manajemen Berbasis Sekolah (MBS ) menawarkan otonomi dan kebebasan yang besar kepada sekolah, namun tetap disertai tanggung jawab yang harus dipikul oleh sekolah. Sekolah tidak memiliki fasilitas untuk berjalan sendirian tanpa menghiraukan kebijakan prioritas dan standarisasi yang dirumuskan oleh pemerintah, karena bagaimanapun sekolah berada dalam sistem pendidikan nasional, dan pemerintah dalam ini berkewajiban untuk membuat regulasi dan pengevaluasian pelaksanaan.

Di MTs Darul Falah ini biarpun semua pendidikan atau sistem manajemen pendidikan diberikan kepada kepala sekolah atau sekolah, tetapi sekolah tetap mempertanggung jawabkan semua fasilitas yang telah dikelola seutuhnya oleh MTs Darul Falah ini masih mengikuti semua kebijakan dan prioritas yang telah dirumuskan oleh pemerintah. Peran kepala sekolah dikaitkan dengan Manajemen Berbasis Sekolah ( MBS ) adalah segala upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan cara mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah ( MBS )

disekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di MTs Darul Falah Ponorogo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah di Mts Darul Falah Ponorogo ? “

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

“ Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah di Mts Darul Falah Ponorogo “.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **a. Manfaat Teoritis**

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau menambah wawasan dalam bidang pendidikan.

#### b. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi semua pihak yang berkepentingan terutama pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.